

KAJIAN EVALUASI EKONOMI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PESISIR TELUK PALU

Andi Irwan

irwanjezt@yahoo.co.id

Mahasiswa Program Studi Magister Perencanaan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

Palu Bay as an important role in the growth area of the city and affect the chain of elements of economic growth so as to have a very strong appeal and the number of dense population and very diverse. Palu Bay Area region is a strategic region in the context of the development of Central Sulawesi province, especially the town of Palu, the economic sectors that supported the trade, hotel and restaurant sector that contributed the most to the economy of the city. This study aims to conduct a study on the economic evaluation of the use of public open space Palu Bay to find out; economic income of small businesses in the utilization of Palu bay open spaces, factors that affect the utilization of public spaces and improving the local economy; and to investigate the potential and contribution to the economic communities on the use of Palu bay public space. This research is descriptive qualitative rationalistic paradigm. Qualitative approaches in research that by outlining the potential for community efforts on public space bridge coast of Besusu Barat, population / labor and quantify the contribution of space utilization for increasing people's income which is the object of research. The results showed that (1) children's games rental business as the largest contributor to economic income communities that reaches Rp1.117.580.000 / month, (2) Of the trades, types of eateries a contributor to economic potential reach Rp30.500.000 per month, then the souvenir sales and other businesses with revenues of Rp27.450.000 per month, as well as business mix and beverage kiosk with monthly income of Rp14.450.000. (3) For services business / profession is a kind of business people who are not significantly contributed to the regional economy accounted for only the opinion of Rp11.500.000 per month, comprising of photographers at Rp4.500.000, businesses sbesar Rp2.000.000 security, and business services parking Rp5,000,000 per month.

Keywords: *Economic Evaluation Study, Utilization, Open Space, Palu Bay Coast.*

Ruang dalam sebuah perkembangan kota secara fisik akibat pengembangan dan pembangunan yang mengalami perubahan-perubahan dan mempengaruhi permukiman yang ada serta membawa dampak dan cenderung mempengaruhi perilaku dan budaya masyarakat. Kebutuhan akan ruang terbuka publik secara *universal* sangat dibutuhkan oleh manusia terkait dengan berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan lingkungannya sebagai wadah tempat manusia beraktivitas.

Perkembangan suatu ruang dalam sebuah kawasan pada umumnya selalu dihadapkan pada berbagai tuntutan sekaligus implikasi yang menyertai berkembangnya keragaman dari

intensitas kegiatan. Hal ini merupakan indikasi dari dinamika pembangunan kota yang menuntut adanya ketersediaan prasarana atau infrastruktur yang memadai yang dapat menampung berbagai macam kegiatan masyarakat.

Ruang publik kota seharusnya mampu berfungsi sebagai ruang demokratik, ruang yang bermakna, serta ruang yang respon terhadap kondisi yang ada. Kehidupan manusia dalam konteksnya sebagai pengguna ruang publik membutuhkan suatu kepuasan dan kenyamanan baik dari segi sosial, biologis, psikologis maupun fisik maka dari itu dibutuhkan ruang publik yang berkualitas. Ruang publik yang berkualitas merupakan

ruang publik yang mampu merespon kebutuhan manusia dari berbagai aspek dan sendi kehidupan. Sedangkan peningkatan ekonomi masyarakat diharapkan dapat terjadinya pertumbuhan nilai ekonomi pada kawasan sehingga memberikan manfaat saling menguntungkan antara pelaku kegiatan ekonomi dengan masyarakat pada suatu kawasan.

Teluk Palu sebagai sebuah kawasan berperan penting dalam pertumbuhan kota dan mempengaruhi mata rantai elemen-elemen pertumbuhan ekonomi sehingga memiliki daya tarik yang sangat kuat dan jumlah penduduk padat serta sangat beragam. Wilayah kawasan teluk Palu merupakan wilayah strategis dalam konteks pengembangan propinsi Sulawesi Tengah khususnya kota Palu, sektor ekonomi yang didukung sektor perdagangan, hotel dan restoran termasuk sektor yang memberi kontribusi terbesar pada perekonomian kota. Di lihat dari *trend* pertumbuhan, sektor ini mengalami perkembangan yang pesat dan mampu melakukan *recovery* ekonomi.

Tingkat kebutuhan masyarakat kota Palu akan pemanfaatan ruang publik kota sangatlah tinggi, namun hal tersebut belum semua dapat diakomodir secara maksimal. Masyarakat kota Palu memiliki motivasi yang tinggi akan kebutuhan ruang publik yang diperlihatkan dari antusias pengunjung untuk datang melakukan aktifitas dan wisata pada kawasan publik teluk Palu.

Sejauh ini pembahasan mengenai aspek fungsi ruang pada pemanfaatan ruang publik kawasan teluk Palu melalui identifikasi pola pemanfaatan ruang yang mempunyai pengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar. Masalah yang dirumuskan mempunyai muatan yang sangat penting guna menemukan sebuah pola ruang publik yang dapat berfungsi maksimal agar mempunyai pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar, utamanya pengaruh peningkatan ekonomi.

METODE

Penelitian ini mengambil obyek di area anjungan pantai Besusu Barat. Secara administrasi wilayah masuk dalam kelurahan Besusu Barat kecamatan Palu Timur.

Penelitian kajian evaluasi ekonomi pemanfaatan ruang publik anjungan pantai Besusu Barat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, sesuai dengan tujuannya merupakan penelitian yang mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung serta pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat.

Paradigma penelitian ini bersifat rasionalistik yang bertolak dari kerangka teoritik yang dibangun dari pemaknaan hasil beberapa kajian yang telah dilakukan, teori yang dikenal, pendapat pakar, dan dikonstruksikan menjadi sesuatu yang mengandung problematik yang perlu diteliti. Dalam penelitian rasionalistik perlu membangun kerangka teoritik yang didalamnya mencakup beberapa komponen yaitu; adanya *grand konsep* yang melandasi pemikiran teoritik, membangun teori substantif dan melakukan uji kebenaran secara empirik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan menguraikan potensi usaha masyarakat pada ruang publik anjungan pantai Besusu Barat, jumlah penduduk/tenaga kerja serta menghitung besarnya kontribusi pemanfaatan ruang bagi peningkatan pendapatan masyarakat yang menjadi objek penelitian. Tahapan-tahapan di dalam penelitian ini adalah menentukan lokasi penelitian, mengumpulkan data-data dan mencari sumber-sumber data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya tahapan menganalisis data yang sudah terkumpul. Tahap terakhir merupakan simpulan dan saran. Keseluruhan proses tersebut disusun dan kemudian disajikan dalam wujud tesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Pemanfaatan Ruang Publik Pesisir Teluk Palu

Teluk Palu memiliki potensi wisata yang dapat menunjang perekonomian masyarakat yang berada di sekitar Teluk Palu, bahkan kawasan teluk Palu dapat menjadi primadona pendapatan daerah yang secara administrasi memiliki kawasan teluk Palu.

Nilai kawasan teluk Palu tersebut dapat dikembangkan untuk menjadi basis bagi pengembangan kawasan dan selanjutnya menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) yang mendorong percepatan pembangunan kota Palu khususnya dan provinsi Sulawesi Tengah pada umumnya. Karakter tersebut dapat pula disebabkan karena kawasan tersebut memiliki nilai ekonomis, yang menyebabkan biaya operasional yang lebih rendah. Nilai ekonomis tersebut dapat disebabkan terdapatnya apa yang sering disebut sebagai keuntungan aglomerasi dan keuntungan komparatif.

Kawasan teluk Palu memiliki *landscape* yang unik. Dikelilingi pemandangan perbukitan hijau yang terletak tidak jauh dari pantai, lalu garis pantai berliku di dataran rendah, dan perairan biru yang jernih membentang. Keragaman *landscape* ini menjadi satu menciptakan panorama indah. Di satu sisi, terdapat pantai landai dengan hamparan pasir dengan air yang dangkal. Bagian inilah yang menjadi magnet bagi para pengunjung yang datang pada kawasan teluk Palu. Di beberapa sisi terdapat potensi terumbu karang yang indah yang terletak tidak jauh dari bibir pantai yang menjadi tempat favorit bagi penyelam dan pencinta *snorkeling*.

Anjungan Besusu Barat sebagai salah satu ruang publik kota, menjadi salah satu pusat destinasi rekreasi dan wisata kota Palu. Hal tersebut didukung oleh adanya fasilitas prasarana dan sarana yang ada dan mendukung kawasan tersebut sebagai salah satu kawasan favorit yang paling banyak di kunjungi sebagai pusat rekreasi dan wisata teluk Palu.

Selain beberapa fasilitas dan sarana penunjang yang ada pada kawasan anjungan pantai Besusu Barat, prasarana wilayah seperti akses jalan juga sebagai pendukung kawasan sebagai penghubung/*linkage* pada kawasan sekitarnya. Sistem *linkage* merupakan hubungan pergerakan (aktivitas) yang terjadi pada zona makro dan mikro, dengan atau tanpa dilengkapi dengan keberagaman fungsi yang berkaitan dengan aspek fisik, historis, ekonomi, sosial, budaya dan politik, atau merupakan pendekatan dinamis dari sistem sirkulasi yang menjadi penggerak dari bentukan kota, dan berfungsi sebagai mata rantai dari bagian wilayah kota serta penyatu berbagai aktivitas dan bentuk fisik kota.

Potensi atraksi dan keragaman fasilitas rekreasi dan wisata pada anjungan pantai Besusu Barat merupakan elemen penawaran pariwisata bersifat terukur dan tidak terukur, yang dapat memberikan kenikmatan dan kepuasan bagi pengunjung yang datang. Fasilitas rekreasi dan atraksi wisata berupa modal pariwisata (atraksi alamiah), serta kelengkapan fasilitas, infrastruktur, dan aksesibilitas (atraksi buatan) dari dan menuju kawasan wisata Teluk Palu yang nantinya dapat menjaga kualitas produk wisata dan dapat memperkuat penawaran pariwisata Teluk Palu di masa yang akan datang.

Potensi ekonomi yang dimiliki sebuah kawasan seperti anjungan pantai Besusu Barat sangat tergantung pada jumlah pengunjung yang datang pada kawasan tersebut terutama pada kawasan yang mempunyai daya tarik wisata. Anjungan pantai Besusu Barat sebagai sebuah ruang publik menampung berbagai aktifitas masyarakat yang berfungsi sebagai ruang yang bermakna, sebagai ruang yang demokratis, dan sebagai ruang yang responsif mengakomodasi semua aktifitas masyarakat termasuk kegiatan rekreasi dan wisata.

Jumlah pengunjung yang datang pada kawasan anjungan pantai Besusu Barat menurut penelitian yang ada sebelumnya mencapai jumlah 6425 orang pengunjung pada hari-hari normal dan 6847 orang pengunjung pada

waktu-waktu jika terdapat event tertentu. Jumlah pengunjung yang datang berdasarkan preferensi wisata dan karakteristik pengunjung yang ada berdasarkan karakteristik jenis kelamin, karakteristik usia, karakteristik penghasilan, dan karakteristik asal daerah.

Pengaruh Pemanfaatan Ruang Publik

Pada umumnya usaha masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan anjungan pantai Besusu Barat, selain mempunyai usaha pokok mempunyai usaha lainnya yang berkaitan dengan aktifitas yang terjadi di ruang publik kawasan anjungan sebagai salah satu destinasi wisata yang ada. Ruang publik anjungan pantai Besusu Barat memberikan peluang bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat lainnya untuk memanfaatkan ruang publik sebagai salah satu aktifitas usaha.

Dari kurang lebih 120 kepala keluarga yang bertempat tinggal di sekitar objek wisata Anjungan pantai Besusu Barat dan menjadi sampel penelitian, mayoritas penduduknya memiliki sumber usaha pokok sebagai pegawai/karyawan sebanyak 45 kepala keluarga, berprofesi wiraswasta sebanyak 33 kepala keluarga, berprofesi sebagai tukang sebanyak 27 kepala keluarga. Selebihnya berprofesi sebagai nelayan sebanyak 15 kepala keluarga.

Sumber usaha masyarakat dalam bidang perdagangan sebanyak 43 yang terdiri dari usaha jual makanan sebanyak 19 orang, kios campuran/minuman sebanyak 10 orang dan penjualan *souvenir* dan bahan pariwisata lainnya sebanyak 14 orang. 70 kepala keluarga, selanjutnya mempunyai usaha penyewaan/rental permainan anak yang terdiri dari usaha rental *skuter* berjumlah 26 orang, usaha rental sepatu roda sebanyak 18 orang, usaha rental mobil-mobilan sebanyak 21 orang, dan usaha rental wahana bermain sebanyak 5 orang. Untuk usaha jasa profesi terdapat sebanyak 10 orang yang terdiri dari jasa fotografer sebanyak 3 orang, jasa security sebanyak 2 orang dan jasa parkir sebanyak 5 orang. Untuk usaha jasa lebih dominan dilakukan oleh masyarakat di luar wilayah anjungan pantai Besusu Barat.

Rata-rata Pendapatan Masyarakat

Dari sekian banyak usaha masyarakat dalam pemanfaatan ruang publik anjungan Besusu Barat sebagai objek wisata, dapat diidentifikasi sepuluh jenis usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di anjungan pantai Besusu Barat. Usaha rental permainan anak sebagai penyumbang terbesar pemasukan ekonomi masyarakat yang mencapai angka Rp 1.117.580.000/bulan. Angka tersebut disumbangkan oleh usaha sewa/rental mobil-mobilan anak sebesar Rp 468.760.000, usaha sewa/rental sepatu roda sebesar Rp 361.250.000, usaha sewa/rental skuter sebesar Rp 274.670.000, dan usaha sewa/rental wahana bermain sebesar Rp 12.900.000.

Dari usaha perdagangan, jenis usaha warung makan menjadi penyumbang potensi ekonomi mencapai Rp 30.500.000 perbulan, kemudian usaha penjualan *souvenir* dan lainnya dengan pendapatan sebesar Rp 27.450.000 perbulan, serta usaha kios campuran dan minuman dengan pendapatan sebesar Rp 14.450.000 perbulan.

Untuk usaha jasa/profesi merupakan jenis usaha masyarakat yang tidak secara signifikan menjadi penyumbang ekonomi kawasan dengan hanya menyumbang pendapat sebesar Rp 11.500.000 perbulan, yang terdiri dari usaha fotografer sebesar Rp 4.500.000, usaha security sebesar Rp 2.000.000, dan usaha jasa parkir sebesar Rp 5.000.000 perbulan. Berdasarkan perhitungan rumus pendapatan rata-rata usaha ekonomi masyarakat pada anjungan pantai Besusu Barat didapatkan sebesar Rp10.519.833/kepala keluarga/bulan.

Evaluasi Tingkat Ekonomi Masyarakat

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan evaluasi peningkatan ekonomi masyarakat adalah pendapatan dan pengeluaran masyarakat yang memanfaatkan ruang publik anjungan pantai Besusu Barat yang ada dan apakah dapat memberikan peningkatan ekonomi masyarakat yang ada pada kawasan tersebut.

Dari hasil studi yang dilakukan pada pemanfaatan ruang publik, masyarakat mempunyai kontribusi terhadap peningkatan nilai ekonomi kawasan anjungan pantai Besusu Barat. Mayoritas sumber usaha yang mempunyai kontribusi ekonomi yang signifikan yaitu jenis usaha sewa/rental permainan anak seperti permainan skuter, permainan sepatu roda, permainan mobil-mobilan, dan wahana bermain. Penghasilan penduduk dari usaha lain yang memanfaatkan fasilitas dan sarana ruang publik anjungan pantai Besusu Barat cenderung lebih tinggi dari penghasilan pokok yang mereka miliki.

Nilai kontribusi ekonomi tertinggi mencapai 96,7% yang didapatkan oleh masyarakat dengan usaha tambahan menyewakan permainan mobil-mobilan mini, hal tersebut juga dipengaruhi dengan besarnya modal usaha yang dengan memiliki 50 unit mainan mobil-mobilan. Nilai kontribusi terendah sebesar 50 %. Jika diambil rata-rata nilai kontribusi ekonomi usaha ekonomi masyarakat sebesar 76,69%, hal ini menunjukkan tingkat pertumbuhan di atas nilai 50% dari usaha pokok masyarakat. Keberadaan ruang publik anjungan pantai Besusu Barat mempunyai pengaruh yang sangat signifikan untuk mendorong usaha ekonomi masyarakat. Jika dilihat dari penghasilan rata-rata masyarakat perbulan dari sebesar paling tinggi Rp 2.000.000 hingga dapat mencapai Rp 10.000.000 perbulan. Dari nilai tersebut dapat dilihat tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat hingga sebesar 500 %.

Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Sebagian besar masyarakat sekitar anjungan pantai Besusu Barat memiliki usaha pokok sebagai karyawan/pegawai karena kondisi wilayah yang berada dipusat kota Palu dan sebagai salah satu wilayah simpul aktifitas kota khususnya pada kawasan teluk Palu. Selain sebagai pegawai, pekerjaan lainnya sebagai usaha wiraswasta, tukang dan sebagian lagi berprofesi sebagai nelayan. Pekerjaan sebagai Nelayan telah mereka geluti secara

turun temurun. Sebagian besar mereka berasal dari bagian sulawesi selatan dan beberapa lagi berasal dari daerah sekitar Palu.

Rata-rata peningkatan pendapatan seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan objek wisata Anjungan Besusu Barat dari usaha di bidang lainnya disamping usaha pokok mengalami peningkatan sebesar Rp 10.000.000 dari hasil hitungan potensi nilai ekonomi yang ada. Kondisi demikian berarti potensi ruang publik anjungan Besusu Barat dapat dijadikan sumber penghasilan dan memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan masyarakat di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pariwisata yang tertuang dalam RIPPDA kota Palu yakni pariwisata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dari hasil perhitungan nilai kontribusi usaha lain yang memanfaatkan ruang publik kawasan teluk Palu terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dari 120 kepala keluarga yang menjadi responden, terdapat 7 orang kepala keluarga yang mendapat nilai kontribusi mencapai diatas 95,00%, hal ini berarti sumber utama penghasilan keluarga semata-mata dari usaha di bidang pariwisata, artinya kehidupan mereka sangat bergantung dari kegiatan usaha pelayanan pariwisata. Nilai kontribusi antara 90-95 sebanyak 23 orang, dengan demikian nilai kontribusi potensi ekonomi diatas 90% sebanyak 30 orang atau lebih dari 25% dari keseluruhan jumlah masyarakat yang melakukan kegiatan usaha.

Dari hasil yang ada, terdapat 90 kepala keluarga yang mendapat nilai kontribusi rata-rata di atas 50,00% atau 75% dari keseluruhan warga, hal ini berarti pendapatan masyarakat dari usaha lain memanfaatkan ruang publik anjungan pantai Besusu Barat lebih besar dari pada usaha pokoknya. Di antara 90 kepala keluarga tersebut dari pendapatan terendah Rp 500.000,- dari usaha pokok dapat bertambah pendapatannya dari berpendapatan Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 3.500.000 perbulan. Pendapatan tertinggi dari usaha

masyarakat berdasarkan nilai kontribusi diatas 50% mencapai nilai kontribusi potensi ekonomi sebesar 89,33% dengan penghasilan mampu mencapai Rp 18.740.000 perbulan berdasarkan potensi yang dimiliki dan itu didapatkan oleh salah seorang warga yang mempunyai usaha rental permainan, selanjutnya terdapat 2 kepala keluarga dengan potensi kontribusi senilai 88,82% dengan pendapatan mencapai Rp 17.890.000, 1 orang warga yang mencapai nilai potensi kontribusi sebesar 88,15% dengan pendapatan bisa mencapai Rp 16.875.000, 2 orang warga dengan potensi kontribusi sebesar 89,47% dengan pendapatan mampu mencapai Rp 14.250.000, 4 orang warga dengan potensi kontribusi sebesar 85,02% dengan pendapatan mampu mencapai Rp 13.350.000, 2 orang warga dengan potensi kontribusi sebesar 84,80% dengan pendapat mencapai Rp 13.160.000, 2 orang warga dengan nilai kontribusi sebesar 88,15% dengan pendapatan mencapai Rp 12.660.000. Selanjutnya potensi kontribusi ekonomi masyarakat dengan nilai 62,96% - 89,47% dengan pendapatan rata-rata mampu mencapai Rp 5.400.0000 sampai dengan Rp 9.500.000 didapatkan oleh 15 orang warga masyarakat, selebihnya 56 orang warga atau 46,67% dari keseluruhan warga yang mempunyai usaha mendapatkan nilai kontribusi diatas 50% dengan pendapatan rata-rata dari Rp 1.500.000 – sampai dengan Rp 5.000.000.

Dari hasil perhitungan potensi kontribusi ekonomi usaha lainnya masyarakat yang memanfaatkan ruang publik anjungan pantai Besusu Barat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat menunjukkan bahwa objek Anjungan Besusu Barat mempunyai pengaruh meningkatkan pendapatan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitarnya, dan telah membuka lapangan usaha baru dan meningkatkan kesempatan kerja bagi keluarga yang tidak memiliki penghasilan tetap serta diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Potensi kawasan teluk Palu khususnya pada objek ruang publik Anjungan pantai Besusu Barat sebagai salah satu tujuan wisatadi

nilai cukup lengkap, mulai dari wisata alam, wisata pantai, serta wisata rekreasi dan bermain. Hal ini merupakan potensi alam yang dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Daya tarik wisata bahari, di samping terkait dengan sejarah masa lalu dan keragaman budaya yang menarik, juga dari potensi alam dan lingkungan geologis yang menawan. Dari sisi potensi wisata tersebut memenuhi unsur keindahan alam (*natural beauty*), keaslian (*originality*), kelangkaan (*scarcity*), dan keutuhan (*wholesomeness*), termasuk juga *flora* dan *fauna*, ekosistem dan gejala alamnya. Objek wisata Anjungan pantai Besusu Barat telah memiliki beberapa kriteria wisata bahari tersebut. Namun masih terdapat kekurangan dari segi kegiatan wisata bahari, yaitu belum termanfaatkannya kegiatan berlayar, berkapal, berselancar, memancing serta olah raga air lainnya.

Kondisi ruang publik Anjungan Besusu Barat belum dikelola secara optimal dan selama ini hanya dilaksanakan sendiri oleh masyarakat setempat. Untuk itu strategi yang perlu dikembangkan agar objek wisata ini dapat berkembang dan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah, adalah sebagai berikut:

1. Aspek Masyarakat Lokal

Selama ini keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan ruang publik sebaga salah satu obyek wisata masih sebatas memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Belum ada usaha-usaha yang dilakukan untuk menggali potensi usaha lainnya. Masyarakat setempat kurang memiliki posisi tawar dalam hal penentuan kebijakan perekonomian dan perlindungan usaha, yang berdampak pada munculnya sikap ragu-ragu dalam bertindak dan berusaha.

Sikap menunggu kebijakan regulasi pemerintah daerah dalam hal penataan kawasan dan kebijakan perekonomian mengakibatkan

usaha pelayanan dan perdagangan yang selama ini dikelola masyarakat mengalami stagnasi. Di satu sisi masyarakat setempat khawatir akan adanya intervensi pemerintah daerah, di sisi lain masyarakat menunggu campur tangan pemerintah daerah dalam hal penataan kawasan.

2. Pengembangan Produk Wisata

Pengembangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas objek wisata agar dapat menjadi objek wisata yang pantas dan dapat dinikmati oleh para wisatawan. Prioritas utama yang perlu mendapat perhatian adalah menciptakan atraksi wisata dan budaya masyarakat setempat, serta menciptakan produk yang menjadi ikon objek wisata Anjungan Besusu Barat.

Atraksi wisata yang dimaksudkan, antara lain tarian khas daerah, pertunjukan budaya dan pameran hasil kesenian masyarakat. Atraksi wisata dan budaya masyarakat ini bertujuan sebagai alternatif produk wisata, sehingga para wisatawan yang berkunjung tidak hanya sekedar menikmati keindahan alamnya.

Disamping itu juga diharapkan masyarakat setempat dapat menciptakan produk yang menjadi ikon objek wisata Anjungan Besusu Barat berupa cinderamata, seperti *T-Shirt*, gantungan kunci, topi, dan lain sebagainya.

3. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia yang belum optimal terutama dalam hal pengelolaan dan pelayanan pariwisata merupakan kendala utama dalam operasionalisasi sarana sektor pariwisata.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha pariwisata adalah keterbatasan sumber daya manusia setempat, terutama menyangkut dalam berkomunikasi dan manajerial. Kondisi sumber daya manusia setempat yang masih membutuhkan dorongan (stimulasi) khususnya tentang mekanisme pasar, agar masyarakat memiliki

kemampuan untuk membaca peluang usaha. Selama ini masih banyak potensi-potensi yang belum optimal, di antaranya, jasa guide (pendamping wisatawan mancanegara) masih sangat terbatas, jasa fotografer profesional yang masih sangat dibutuhkan oleh para wisatawan juga belum ada, begitu pula guide diving dan snorkeling masih sangat terbatas.

Kegiatan yang dapat dilakukan adalah membantu masyarakat setempat dalam membuat perencanaan pengembangan usaha pariwisata, mengadakan pelatihan yang terkait dengan kegiatan pariwisata serta meningkatkan keterampilan berbahasa asing.

4. Promosi dan Publikasi

Keberhasilan pariwisata sangat ditentukan oleh kegiatan promosi, para wisatawan sebelum menentukan perjalanan, terlebih dahulu mencari informasi yang akhirnya menimbulkan motivasi untuk berkunjung. Faktor terpenting dalam promosi ini adalah mengetahui segmen pasar yang menjadi target sehingga dapat ditentukan secara tepat aspek-aspek mana dari pariwisata yang dapat ditonjolkan dan dapat menarik perhatian calon wisatawan. Promosi untuk wisatawan nusantara tentunya berbeda dengan wisatawan mancanegara, jadi latar belakang sosial budaya wisatawan akan sangat menentukan apa yang ingin mereka lihat dan nikmati.

Kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu merancang paket-paket wisata dalam berbagai bentuk dan event, seperti festival, pekan raya, karnaval ataupun pameran pariwisata, mempersiapkan sistem pemasaran atas produk wisata dengan melakukan pendekatan atau kerjasama dengan para pelaku industri pariwisata dan mempersiapkan media promosi seperti *leaflet*, *guide book*, *website* sampai dengan kampanye wisata.

5. Penataan Ruang Kawasan Wisata

Pengembangan kepariwisataan pada suatu wilayah memiliki implikasi secara

spasial. Implikasi spasial yang dimaksud adalah penataan ruang-ruang yang memiliki batasan wilayah tertentu dan dikembangkan dengan tema produk wisata. Penataan ruang kawasan Anjungan Besusu Barat dimaksudkan untuk memberi perlindungan secara intensif terhadap kelestarian alam dan budaya dari fenomena alam dan perilaku manusia yang sewaktu-waktu dapat mengancam.

6. Prasarana dan Sarana

Usaha pengembangan kawasan pariwisata tidak akan memiliki arti sama sekali apabila tidak diimbangi dengan pengembangan sistem prasarana dan sarana yang mendukung aksesibilitas dan pergerakan wisatawan, antar wilayah ataupun dari satu objek wisata ke objek wisata lainnya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Penelitian mengidentifikasi usaha masyarakat yang telah dikembangkan sehubungan dengan pemanfaatan ruang publik anjungan pantai Besusu Barat dan melakukan kajian evaluasi ekonomi dari tingkat potensi kontribusi ekonomi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitarnya.

Sumber usaha masyarakat sekitar objek penelitian selain bersumber dari usaha pokok yang ada, juga memiliki sumber usaha lainnya dari memanfaatkan potensi wisata dan rekreasi yang ada di ruang publik anjungan pantai Besusu Barat. Terdapat kurang lebih sepuluh jenis usaha masyarakat di samping usaha pokok yang melakukan aktifitas pada ruang publik Anjungan yang berpotensi untuk dikembangkan karena dapat dijadikan sumber peningkatan penghasilan masyarakat. Rata-rata potensi pendapatan masyarakat yang bisa dikembangkan jika memanfaatkan potensi ruang wisata yang ada berdasarkan hasil kajian mampu mencapai Rp 10.519.000/kepala keluarga/bulan. Jika diusahakan secara maksimal.

Dari hasil perhitungan potensi kontribusi usaha masyarakat dengan memanfaatkan obyek wisata ruang publik Anjungan pantai Besusu Barat terhadap peningkatan pendapatan masyarakat menunjukkan bahwa rata-rata nilai potensi kontribusi ekonomi diatas 50%. Dari hasil yang ada potensi kontribusi ekonomi yang ada dari usaha masyarakat mampu mencapai nilai diatas 95%, hal ini berarti usaha masyarakat untuk menunjang wisata pada ruang publik Anjungan Pantai Besusu Barat sebagai bagian kawasan Teluk Palu mampu memberikan potensi kontribusi dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitarnya, dan telah membuka lapangan usaha baru dan meningkatkan kesempatan kerja bagi keluarga yang tidak memiliki penghasilan tetap serta diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Rekomendasi

Hasil penelitian ini dapat merekomendasikan beberapa hal yang dapat dijadikan acuan bagi Pemerintah Daerah yaitu berupa:

Peningkatan fasilitas ruang publik;

Dalam sebuah ruang publik yang menjadi salah satu daya tarik wisata, perlu dilakukan peningkatan terhadap fasilitas ruang publik. Peningkatan fasilitas ruang obyek wisata mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah pengunjung yang ada. Ruang publik yang ada perlu di optimalkan sebagai sebuah ruang yang mampu menampung segala macam aktifitas masyarakat yang berfungsi sebagai ruang responsif, ruang demokratik dan ruang bermakna.

Peningkatan luasan ruang

Agar potensi usaha ekonomi dapat dimaksimalkan, ruang yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan usaha perlu lebih dioptimalkan dan diperluas. Hal tersebut berdasarkan perhitungan potensi terhadap sebuah kasus usaha masyarakat yang menggunakan ruang sebagai usaha rental yang menggunakan ruang terbuka. Agar potensi yang

ada bisa digunakan secara maksimal, ketersediaan ruang yang cukup menjadi sebuah syarat mutlak.

Memelihara kelestarian alam

Pihak pemerintah daerah dan masyarakat setempat seharusnya bahu membahu untuk memelihara kelestarian alam dan menjaga kebersihan pantai dengan meningkatkan kesadaran bagi masyarakat dan wisatawan untuk tidak membuang sampah bekas kemasan makanan/minuman di sekitar pantai.

Peningkatan produk wisata.

Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek anjungan pantai Besusu Barat, sudah saatnya masyarakat setempat mengembangkan produk wisata, tidak hanya mengandalkan usaha yang sudah ada, tapi bisa lebih variatif dan kompetitif, misalnya menampilkan atraksi wisata dan budaya, membuat souvenir yang menjadi ciri khas kawasan dan kota Palu yang tujuannya menciptakan peluang industri masyarakat dan mencoba usaha jasa lainnya yang dapat menjadi kebutuhan para wisatawan.

Peningkatan prasarana dan sarana.

Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala hendaknya lebih memperhatikan fasilitas prasarana dan sarana utamanya fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar objek wisata Teluk Palu. Pembangunan prasarana dan sarana penunjang pariwisata juga dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas objek wisata agar dapat menjadi objek wisata yang dapat dinikmati oleh para wisatawan.

Peningkatan promosi dan publikasi

Aspek terpenting dalam pengembangan wisata adalah kegiatan promosi dan publikasi. Kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan para pelaku industri pariwisata seperti pengelola jasa transportasi (laut, darat dan udara), mengadakan turnamen, pekan raya, festival, dan lain sebagainya yang bertujuan memperkenalkan objek kawasan teluk Palu kepada masyarakat secara luas. Usaha publikasi dapat dilakukan melalui media

seperti *leaflet*, *guide book*, *website* sampai dengan kampanye wisata.

Peningkatan keamanan dan ketertiban

Faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mensukseskan kegiatan pariwisata adalah kondisi keamanan dan ketertiban objek wisata itu sendiri. Ide menarik yang memungkinkan untuk diterapkan adalah dengan membentuk satuan tugas (satgas) pariwisata yang bertugas di lokasi objek wisata selama kegiatan pariwisata berlangsung. Satgas pariwisata ini layaknya polisi yang berfungsi menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan sekitar objek wisata. Satgas pariwisata ini hendaknya dibekali pelatihan bagaimana melayani para wisatawan agar merasa nyaman dan tenang selama berada di lokasi objek wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak DR. Amar Ali, ST, MT, selaku Ketua Tim Pembimbing dan ibu Wahyuningsih, SE, MSc, Ph.D, selaku Anggota Tim Pembimbing; yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing penulis sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. 1996. *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia Jakarta.
- Budiharjo. Eko 1999, *Kota berkelanjutan*. Alumni, Bandung
- Budiono, 1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta : BPFE.
- Dahuri R., J Rais, S.P. Ginting dan M.J. Sitepu. 1996. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu.*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Edy Darmawan, 2003. *Teori Dan Kajian Ruang Publik Kota*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Efendi. Muhammad. 2013, *Dampak Pembangunan Jembatan SuraMadu terhadap perekonomian Pulau Madura*,

- Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro, Semarang.
- Eko Budiharjo dan Djoko Sujarto, 2005. *Kota Berkelanjutan*, Penerbit PT. Alumni Bandung-2005.
- Haryadi, Setiawan.B , 1995, *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*, Proyek Pengembangan Pusat studi Dirjen Dikbud. Yogyakarta
- Jayadinata, Johara T. 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*. ITB Bandung
- Maryaningsih.N, 2014, *Pengaruh Infrastruktur terhadap perkembangan Ekonomi di Indonesia*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 1, Juli 2014
- Mukti Ali, 2014, *Pengaruh Revitalisasi Ruang Publik Tepian Air Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kawasan Pantai Losari Berdasarkan Perubahan Fungsi Bangunan*, Temu Ilmiah IPBLI, Makassar
- Muriah, Siti H. 1992. *Model Pengembangan desa-Desa Wilayah Perbatasan Secara Intitusi*. Jakarta.
- Rizkhi, Imam Buchori, 2014, *Preferensi Pengunjung terhadap Daya Tarik Objek Wisata Teluk Palu di Kota Palu*, *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota UNDIP*
- Sadono Sukirno, 2008. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Edisi Ketiga, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Tarigan. Robinson,2007. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, Edisi Revisi, Penerbit Bumi Aksara